

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Musibah jebolnya tanggul Situ Gintung di Cireundeu, Ciputat, Tangerang Selatan merupakan bentuk kegagalan dari struktur tanggul yang dibangun pada zaman Belanda. suatu konstruksi apapun, termasuk bendung atau tanggul di tanah seperti Situ Gintung akan memberikan tanda-tanda awal jika akan mengalami kegagalan struktur. Tanggul tanah biasanya akan memberikan tanda-tanda akan runtuh apabila telah terjadi piping atau rembesan air dari kaki tanggul serta terjadi keretakan di bagian kaki dan permukaan tanggul. Dalam manual operasi suatu bangunan air, tentunya sudah tertuang massa dan kapasitas yang direncanakan. Namun, permasalahan utama dalam kasus Situ Gintung adalah pemerintah tidak konsisten dalam melakukan pengawasan terhadap bangunan-bangunan umum dan menata kawasan sekitarnya. Pihak yang paling bertanggung jawab dengan kejadian ini adalah pemerintah setempat karena tidak menjalankan fungsi-fungsi inspeksi terhadap bangunan-bangunan air, Melihat kasus ini apabila masyarakat merasa dirugikan, maka mereka bisa menuntut pertanggungjawaban pemerintah sebagaimana diatur dalam UU Nomor 18/1999 mengenai Jasa Konstruksi. (www.okezone.com)

Penggalan berita di atas merupakan salah satu dari banyaknya contoh kasus kegagalan konstruksi. Diskualitas konstruksi, kerusakan konstruksi jalan, jembatan, bangunan gedung, bangunan air, terminal, pelabuhan dan bangunan-bangunan infrastruktur lainnya terjadi hampir disemua bangunan tersebut. Kerugian masyarakat, harta benda, bahkan nyawa manusia melayang oleh runtuhnya bangunan, kecelakaan lalu lintas akibat kerusakan jalan, banjir dan lain sebagainya. Implikasi negatif terhadap politik, sosial dan teknis dari suatu konstruksi merupakan kegagalan konstruksi. Konstruksi rusak, negara rusak. Konstruksi gagal adalah gagalnya pembangunan negara.

Untuk mendapatkan faktor penyebab kegagalan konstruksi tidaklah mudah. Kadangkala sumber dari kegagalan itu sendiri merupakan akumulasi dari berbagai faktor. Sumber kegagalan konstruksi seringkali dipengaruhi oleh faktor alam dan perilaku manusia (Pranoto,1997). Faktor alam dicontohkan sebagai kegagalan yang terjadi akibat perubahan dinamik dari alam, seperti letusan gunung berapi, banjir, gelombang laut dan

gempa bumi. Perilaku manusia juga berperan signifikan. Vicknasyon (2003) mengemukakan, 80% dari total kegagalan konstruksi dimungkinkan penyebabnya faktor manusia. Riset yang dilakukan Oyfer (2002) menyatakan hal seperti itu di Amerika disebabkan oleh faktor manusia (54%), desain (17%), perawatan (15%), material (12%) dan hal yang tak terduga (2%). (Suara Merdeka, Kamis 26 September 2006)

Salah satu sumber penyimpangan kegagalan konstruksi adalah penyimpangan terhadap tatanan, prosedur internal, prosedur eksternal dan manajemen konstruksi serta sistem yang telah disepakati dalam kontrak pekerjaan konstruksi.

Mengingat fenomena dari kegagalan konstruksi, merupakan hal yang mulai dianggap lumrah oleh sebagian masyarakat yang merasa memiliki “kepintaran” lebih dalam hal konstruksi dan terkadang secara tidak sengaja, membuat citra negatif dalam pandangan masyarakat awam terhadap hal jasa konstruksi. Fenomena kegagalan konstruksi inipun termasuk hal yang masih sulit untuk dihilangkan.

Pernyataan tentang fenomena kegagalan konstruksi termasuk hal yang masih sulit untuk dihilangkan, karena seperti yang telah banyak diketahui bahwa banyak sekali faktor penyebab kegagalan konstruksi, yang diantaranya adalah tidak terlaksananya sistem manajemen konstruksi dan sistem manajemen kualitas yang baik.

1.2. Maksud dan Tujuan Studi

Maksud dari penulisan kajian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui adakah hubungan antara manajemen kualitas dengan terjadinya kegagalan konstruksi.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan manajemen kualitas terhadap kegagalan konstruksi.

Tujuan dari penulisan kajian ini adalah:

Menemukan indikator-indikator yang menyebabkan terjadinya kegagalan konstruksi.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penyusunan tugas akhir ini, permasalahan dibatasi pada aspek hubungan manajemen kualitas terhadap kegagalan konstruksi. Aspek manajemen kualitas dan kegagalan konstruksi yang ditinjau adalah:

1. Sumber Daya Manusia

2. Material
3. Peralatan

1.4. Manfaat Kajian

1. Manfaat Teoritis / Akademis.

Untuk menambah wawasan kajian manajemen konstruksi yang ada pada Jurusan Sipil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, mengingat secara tematik pembahasan dan referensi tentang manajemen kualitas dan kegagalan konstruksi masih sangat minim.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Pemerintah

Memberikan masukan bagi pemerintah tentang fenomena kegagalan konstruksi yang seringkali terjadi serta membantu memberikan solusi dan alternatif strategi pemecahan.

- b. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat umum berupa informasi-informasi tentang manajemen kualitas dan kegagalan konstruksi. Karena masyarakat merupakan konsumen utama dalam jasa konstruksi.

- c. Bagi Penulis

Studi ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu yang telah penulis peroleh, hingga kelak penulis dan penyelenggara konstruksi pada umumnya dapat menerapkannya. Serta Pemenuhan salah satu syarat kelulusan program S1 jurusan Teknik Sipil Universitas Diponegoro.

1.5. Sistematika Penulisan Laporan

Laporan tugas akhir ini disusun dalam beberapa bab, dan sub bab. Adapun isi dari tiap-tiap bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan studi, pembatasan masalah, manfaat kajian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang pengertian kegagalan konstruksi, penyebab kegagalan konstruksi, sistem manajemen kualitas secara umum dan penerapannya pada proyek konstruksi serta menentukan variabel besar dalam kajian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dari tahapan penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, metode pengumpulan dan pengolahan data sampai dengan metode analisisnya.

BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum proyek, data hasil penelitian, manajemen kualitas dan kegagalan konstruksi pada proyek, serta faktor-faktor hubungan antara manajemen kualitas dengan kegagalan konstruksi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat dari hasil analisa serta saran yang bagi penelitian selanjutnya.